

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI Batusangkar, 28 – 29 November 2015

ANALISIS KEBUTUHAN MAHASISWA JURUSAN TARBIYAH TERHADAP PELAYANAN KONSELING

Oleh:

Fadila, M.Pd.

Hartini, M.Pd., Kons.

(Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam STAIN Curup)

Abstrak

Mahasiswa dipandang cukup dewasa untuk dapat mengatur kehidupannya sendiri dalam mengelola hidupnya dan dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri, mencari dan menemukan sumber-sumber belajar dan buku- buku sumber sendiri, mengkaji dan memperdalam bahan perkuliahan sendiri tanpa banyak diatur, diawasi dan dikendalikan oleh dosen-dosennya, pandangan tersebut kadang kala tidak berjalan dengan mulus. Pelayanan bimbingan konseling di perguruan tinggi merupakan wadah yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa, warga kampus. Hasil analisis data membuktikan bahwa tingkat kebutuhan mahasiswa jurusan Tarbiyah termasuk dalam kategori sangat butuh dalam memanfaatkan pelayanan konseling skor tertinggi terdapat pada layanan orientasi dan layanan bimbingan kelompok yaitu mencapai 50-51% Sedangkan tingkat perbedaan kebutuhan menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa terdapat perbedaankebutuhan mahasiswa jurusan Tarbiyah dalam memanfaatkan pelayanan konseling di STAIN Curup, hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata pada prodiBK adalah 181,83 prodi PAI 159,32. prodi PBA 179,43. Prodi PBI 194,73 dan Prodi PGMI 174,33. Sedangkan kebutuhan mahasiswa dalam memanfaatkan pelayanan konseling minimal pada prodi PGMI yaitu 119 dan Kebutuhan mahasiswa dalam memanfaatkan pelayanan konseling pada prodi BK yaitu 217.

Kata kunci : kebutuhan mahasiswa, bimbingan konseling

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi di suatu perguruan tinggi memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan belajar di sekolah lanjutan sebelumnya. Karakteristik utama dari studi pada tingkat ini adalah lebih kepada

kemandirian, baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maupun dalam pengelolaan dirinya sebagai mahasiswa. Seorang mahasiswa telah dipandang cukup dewasa untuk memilih dan menentukan program studi yang sesuai dengan bakat, minat dan cita-citanya. Mahasiswa juga dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri,

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI
Batusangkar, 28 – 29 November 2015

mencari dan menemukan sumber-sumber belajar dan buku- buku sumber sendiri, mengkaji dan memperdalam bahan perkuliahan sendiri tanpa banyak diatur, diawasi dan dikendalikan oleh dosen-dosennya, dalam mengelola hidupnya juga mahasiswa telah dipandang cukup dewasa untuk dapat mengatur kehidupannya sendiri.

Dalam usaha merealisasikan kemandirian tersebut perkembangan tidak selalu mulus dan lancar, banyak hambatan dan problema yang mereka hadapi, untuk mengembangkan diri, menghindari serta mengatasi hambatan dan problema-problema tersebut diperlukan bimbingan dari para dosen yang dilakukan secara sistematis dan berpegang kepada prinsip "Tut Wuri Handayani". Secara keseluruhan problema yang dihadapi oleh para mahasiswa dapat dikelompokkan atas dua kategori, yaitu problema studi (Akademik) dan problema sosial pribadi. Adapun bimbingan yang dapat dilakukan oleh para dosen antara lain melalui menjalin kerjasama dengan Unit Pelayanan Konseling Bimbingan dan konseling (UPBK) ada juga perguruan tinggi yang menggunakan nama Unit Pelayanan Konseling Terpadu (UPKT) yang ada di Perguruan Tinggi tersebut.

Bagi perguruan tinggi yang memiliki UPBK/UPKT dalam usaha menyelenggarakan pelayanan BK diperlukan adanya perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut tertuang dalam program yang disusun secara sistematis.

Semua bentuk pelayanan konseling yang ada diharapkan dapat membantu berbagai kesulitan dan permasalahan akademik dan non akademik yang dihadapi mahasiswa karena dalam menjalani kehidupan pada dasarnya semua mahasiswa tak lepas dari kesulitan-kesulitan yang pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu memecahkan kesulitannya sendiri sehingga perlu pertolongan orang lain salah satunya pelayanan yang ada di Unit Pelayanan Konseling Terpadu (UPKT) yang ada diperguruan tinggi. Hal ini memperkuat perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi (Wingkel, 1997:174)

Mengingat perlunya pelayanan bimbingan dan konseling diperguruan tinggi maka dalam pelaksanaan layanan sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan klien atau pemanfaat layanan. Adapun waktu pelaksanaan pelayanan konseling di perguruan tinggi dapat dilakukan sebagai berikut :

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI Batusangkar, 28 – 29 November 2015

1. Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal,
2. Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal,
3. Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari
4. Terprogram, adalah kegiatan yang dirancang secara khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal.
5. Pengkondisian, adalah pengadaan sarana yang mendorong terbentuknya perilaku terpuji.

Pembatasan Masalah

1. Bagaimana tingkat kebutuhan mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Curup terhadap pelayanan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi?
2. Apa kendala mahasiswa jurusan Tarbiyah dalam memanfaatkan pelayanan konseling di STAIN Curup ?
3. Adakah perbedaan kebutuhan mahasiswa jurusan Tarbiyah dalam memanfaatkan pelayanan konseling di STAIN Curup ?

Tujuan

Tujuan adalah untuk mendiskripsikan :

1. Tingkat kebutuhan mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Curup terhadap pelayanan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi?
2. Kendala mahasiswa jurusan Tarbiyah dalam memanfaatkan pelayanan konseling di STAIN Curup ?
3. Perbedaan kebutuhan mahasiswa jurusan Tarbiyah dalam memanfaatkan pelayanan konseling di STAIN Curup ?

Manfaat

Hasil 1 penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan penelitian analisis kebutuhan mahasiswa jurusan Tarbiyah dalam memanfaatkan pelayanan bimbingan dan konseling di STAIN Curup.
2. Sebagai sumbangan pemikiran di dalam khasanah intelektual bagi Program Studi PAI, BK, PBI, PBA dan PGMI STAIN Curup dalam membantu berbagai permasalahan yang dihadapi melalui pemanfaatan

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI
Batusangkar, 28 – 29 November 2015

pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di STAIN Curup.

3. Bahan masukan bagi Prodi PAI, BK, PBI, PBA dan PGMI dalam memotivasi mahasiswa untuk memanfaatkan pelayanan konseling sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas mahasiswa dalam menghadapi proses perkuliahan
4. Bahan masukan bagi para konselor dan dosen prodi BK dalam menyusun meningkatkan unjuk kerjanya yang teraplikasi dalam penerapan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling di lingkungan STAIN Curup sehingga dapat menciptakan pelayanan yang dapat memacu mahasiswa lebih kreatif, efektif dan inovatif.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan mengungkapkan tentang gejala peristiwa dan kajian apa adanya yang sebenarnya terjadi. jenis penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba

mengambarkan fenomena secara detail apa adanya. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV jurusan Tarbiyah yang ada di STAIN Curup. maka sampel pada penelitian ini berjumlah 121 mahasiswa yang tersebar pada prodi BK, PBA, PBI dan PGMI yang ada di jurusan Tarbiyah STAIN Curup.

Analisa data angket dan observasi penelitian ini selanjutnya menggunakan kreteria penilaian adalah digunakan tehnik analisa data statistik deskriptif, dengan menggunakan tehnik presentase dengan rumus :

$$K \quad \boxed{P = f/N \times 100}$$

P = tingkat persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

N = jumlah sampel

Untuk melihat kreteria tingkat kebutuhan mahasiswa dalam memanfaatkan pelayanan konseling di STAIN Curup menggunakan rumus sebagai berikut :

—————→ Baik sekali
Mean + 1,5. SD
—————→ Baik

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI
Batusangkar, 28 – 29 November 2015

Mean + 0,5 SD
—————→ Cukup
Baik
Mean – 0,5 SD
—————→ Kurang
Baik
Mean – 1,5 SD
—————→ Tidak
baik (Sudijono, 2006: 329).

Sedangkan untuk melihat perbedaan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi proses perkuliahan pada prodi PAI, BK, PBA, PBI dan PGMI menggunakan rumus ANOVA melalui program komputer SPSS V.16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskriptif data dan pengujian yang telah diurai, maka diperoleh beberapa temuan sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu :

- 1. Tingkat kebutuhan mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Curup terhadap pelayanan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.**

Hasil analisis data membuktikan bahwa tingkat kebutuhan mahasiswa jurusan Tarbiyah termasuk dalam kategori sangat butuh dalam memanfaatkan pelayanan konseling skor tertinggi terdapat pada

layanan orientasi dan layanan bimbingan kelompok yaitu mencapai 50-51%, sedangkan tingkat kebutuhan pada kategori butuh dalam memanfaatkan pelayanan konseling skor tertinggi terdapat pada layanan konseling kelompok yaitu mencapai 34,71%, tingkat kebutuhan pada kategori cukup butuh dalam memanfaatkan pelayanan konseling skor tertinggi terdapat pada layanan penempatan dan penyaluran yaitu 23,55%, tingkat kebutuhan pada kategori kurang butuh dalam memanfaatkan pelayanan konseling skor tertinggi terdapat pada layanan konseling individual yaitu mencapai 11%, dan tingkat kebutuhan pada kategori tidak butuh dalam memanfaatkan pelayanan konseling skor tertinggi terdapat pada layanan konsultasi yaitu 3,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan mahasiswa setiap prodi BK, PAI, PBA, PBI, dan PGMI dalam memanfaatkan pelayanan konseling perlu ditingkatkan khususnya pada layanan informasi dan layanan konseling individual, padahal menurut Prayitno layanan informasi dapat membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan dan layanan konseling perorangan dapat membantu peserta didik dalam

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI
Batusangkar, 28 – 29 November 2015

mengentaskan masalah pribadinya (Prayitno, 2010: 3)

Sedangkan kebutuhan akan pelayanan orientasi dan layanan bimbingan kelompok sudah mencapai 50-51% sehingga hendaknya pihak kampus dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa jurusan Tarbiyah khususnya pada orientasi tentang fasilitas yang ada di kampus yang dapat dimanfaatkan mahasiswa, Hak dan tanggung jawab selama menjadi mahasiswa, peraturan dan tata tertib memasuki/menggunakan kantin, kelas, perpustakaan, musolah, labor dan fasilitas yang lain, proses belajar mengajar dan proses evaluasi pembelajaran di kampus, dosen – dosen yang mengajar sesuai dengan jurusan/prodi, Beban mata kuliah dan SKS yang harus ditempuh selama proses perkuliahan, kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi dapat dimasuki mahasiswa di kampus yang semuanya dapat diberikan saat awal mahasiswa memasuki wilayah kampus.

Hasil analisis data membuktikan bahwa kendala mahasiswa jurusan Tarbiyah dalam memanfaatkan pelayanan konseling di STAIN Curup terdapat pada pengetahuan mahasiswa Tarbiyah yang tidak mengetahui tempat/lokasi pelayanan konseling, tidak mengetahui keberadaan konselor dan jenis masalah yang dapat

dibantu melalui pelayanan konseling mencapai 45-55%, selain itu kendala yang dialami mahasiswa jurusan Tarbiyah 80,83% mahasiswa jurusan Tarbiyah tidak pernah memanfaatkan pelayanan konseling dan 57% mahasiswa Tarbiyah tidak mendapatkan informasi dari pihak kampus tentang pelayanan konseling yang dapat dimanfaatkan mahasiswa sehingga mahasiswa merasa tidak terbuka dalam mengutarakan masalahnya. 73% mahasiswa tidak melakukan apa yang sudah disepakati dalam konseling dan merasa tidak ada evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukan mahasiswa.

Apabila fungsi pelayanan konseling sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.5 tahun 1980 tentang pokok-pokok organisasi universitas/institut berjalan dengan sebagaimana mestinya maka mahasiswa tidak akan terkendala dalam memanfaatkan pelayanan konseling yang ada di kampus.

Selain hal di atas kendala yang dihadapi mahasiswa jurusan Tarbiyah dalam memanfaatkan pelayanan konseling di kampus STAIN Curup adalah dari segi minat dan fasilitas kampus yang kurang memadai hal ini terlihat dari 44-46% mahasiswa tidak berminat memanfaatkan pelayanan konseling dan tidak ingin

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI
Batusangkar, 28 – 29 November 2015

konseling kembali jika sudah memanfaatkan pelayanan konseling dan 60-64% merasa fasilitas konseling di kampus tidak layak karena ruangan kurang memadai. Bila minat mahasiswa rendah dan fasilitas kampus tidak memadai maka tujuan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi menurut Kartini Kartono menyebutkan sebagai berikut:

- a. Membantu manusia muda untuk dapat mengatur hidupnya sendiri.
- b. Mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya.
- c. Menentukan haluan hidupnya.
- d. Menjamin taraf kesehatan mental yang wajar.
- e. Mengintegrasikan studinya dalam pola kehidupan.
- f. Merencanakan masa depannya dengan mengingat situasi hidupnya yang konkrit (Kartono, 1985:131).

Tidak akan tercapai sehingga mahasiswa akan banyak mengalami kendala dalam menjalani proses perkuliahan, oleh karena itu pihak kampus hendaknya dapat meningkatkan mutu fasilitas yang dapat menunjang pelayanan konseling sehingga dapat meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam memanfaatkan pelayanan konseling dan meningkat pula minat mahasiswa dalam memanfaatkan kembali pelayanan konseling yang ada di kampus STAIN Curup. Hal ini akan berdampak terpenuhinya kebutuhan mahasiswa sesuai dengan pendapat Elida Prayitno diantaranya kebutuhan emosional yaitu untuk memiliki kecakapan atau kemampuan, kemampuan untuk berprestasi dan kebutuhan untuk memiliki harga diri dan kebutuhan kognitif yaitu kebutuhan untuk memecahkan persoalan secara yang bersifat konseptual (Elida, 1999:36).

2. Perbedaan kebutuhan mahasiswa jurusan Tarbiyah dalam memanfaatkan pelayanan konseling di STAIN Curup.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa terdapat perbedaan kebutuhan mahasiswa jurusan

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI
Batusangkar, 28 – 29 November 2015

Tarbiyah dalam memanfaatkan pelayanan konseling di STAIN Curup, hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata pada prodiBK adalah 181,83 prodi PAI 159,32. prodi PBA 179,43. Prodi PBI 194,73 dan Prodi PGMI 174,33. Sedangkan kebutuhan mahasiswa dalam memanfaatkan pelayanan konseling minimal pada prodi PGMI yaitu 119 dan Kebutuhan mahasiswa dalam memanfaatkan pelayanan konseling pada prodi BK yaitu 217.

Standar deviasi terendah adalah pada prodi PBI yaitu 14,07 sementara yang tertinggi adalah pada prodi PGMI yaitu 22,52. Nilai ini menunjukkan keseragaman data, sehingga semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan semakin besarnya ketidakseragaman data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prodi BK, PAI, PBA, PBI, dan PGMI menunjukkan ketidakseragaman (variatif) dalam hal kebutuhan dalam memanfaatkan pelayanan konseling di STAIN Curup.

Output Anova menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 11.060 dengan sig .000. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{table}$ maka H_0 yang berbunyi tidak terdapat perbedaan antara prodi BK, PAI, PBA, PBI, dan PGMI ditolak.

H_0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan antara kebutuhan mahasiswa prodiBK, PAI, PBA, PBI, dan PGMI dalam memanfaatkan pelayanan konseling di STAIN Curup.

Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan prodiBK, PAI, PBA, PBI, dan PGMI layanan terletak pada kebutuhan akan layanan orientasi dan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan penempatan dan penyaluran sedangkan layanan yang kurang dibutuhkan dalam memanfaatkan pelayanan konseling konseling individual padahal layanan konseling individual adalah jantungnya pelayanan konseling sehingga perlu ditingkatkan keberadaannya sehingga akan banyak mahasiswa yang memanfaatkan layanan konseling individual sehingga tujuan dari pelayanan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metode Penelitian*, Padang: Program Pascasarjana UNP Padang
- , 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Padang. UNP Press.
- Elida Prayitno. 1999. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta. Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI
Batusangkar, 28 – 29 November 2015

Hasil pertemuan Kongres Nasional VIII
IPBI di Surabaya 14-16 Desember
1995

Kartini Kartono (1985:131) Bimbingan
Belajar di SMA dan Perguruan
Tinggi. Jakarta: Bina Aksara.

Nasution 1998.6.Kebutuhan dan Harapan
mahasiswa STKIP BIMA terhadap
pelayanan Bimbingan dan
Konseling. (tesis S2). Bandung.
Program Pasca Sarjana IKIP.

Peraturan Pemerintah No.5 tahun 1980
tentang pokok-pokok organisasi
universitas/institut. Pasal 9 ayat 3.

PP-IKI.2011. Kode Etik Konselor
Indonesia. Semarang.

Prayitno. 2004. Pengembangan
kompetensi dan Kebiasaan siswa
melalui pelayanan Konseling.
Jurusan Bimbingan dan Konseling
FIP UNP. Padang.

-----, 2010. L1 -L9. UNP. Padang

-----, 2010. P1-P6. UNP. Padang

-----, 1994. Dasar-Dasar Bimbingan
dan Konseling. Jakarta:
Depdikbud.

-----, 2010. Profesionalisasi
Bimbingan dan Konseling. UNP.
Padang.

Pusat Kurikulum.2004. Pengembangan
diri melalui pelayanan Bimbingan
dan konseling. Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Metodologi
Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo.

Sukardi dan Sumiyati 1993:43. Panduan
Perencanaan karir .Surabaya :
Usaha Nasional.

Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri
Pendidikan dan Kebudayaan dan
Kepala Badan Administrasi
Kepegawaian Negara No.
0433/P/1993 dan No. 25 Tahun
1993 tanggal 25 Desember 1993.

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.

W.S. Winkel. 1997.176. Bimbingan dan
Konseling di Institusi Pendidikan.
Jakarta. Gramedia.